

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan, yaitu;

1. Makna keadilan menurut Hamka dalam tafsir al-Azhar dapat dikalsifikasikan menjadi lima makna, yaitu: adil, tebusan, menyimpang, seimbang, mempersekutukan.
2. Aspek keadilan dalam Tafsir al-Azhar menurut Hamka. *Pertama*, keadilan berpoligami, yaitu adil dalam memberikan materi baik tempat tinggal, belanja sehari-hari, dan jenis materi lainnya. *Kedua*, keadilan penguasa, yaitu adil dalam menetapkan hukum seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT. Maka akan mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh anggota masyarakat. *Ketiga*, keadilan orang yang menuliskan utang piutang, yaitu menuliskan dengan benar dan jujur terhadap perjanjian kedua belah pihak. *Keempat*, keadilan orang yang menjadi saksi, yaitu memberikan keterangan yang benar dan jujur, walaupun terhadap keluarga sendiri.
3. Hikmah menerapkan keadilan, *Pertama*, Allah SWT memberi imbalan lebih dekat ke pintu takwa, dan Allah SWT menjadikan segala urusannya menjadi mudah dan tidak akan ada kesulitan, *Kedua*, terhindar dari perbuatan aniaya, tidak menyimpang dari kebenaran karena menuruti hawa nafsu. *Ketiga*, menimbulkan jiwamu sendiri akan merasai kemenangan tiada taranya, dan akan membawa martabatmu naik di sisi manusia dan di sisi Allah AWT. *Keempat*, terhindar dari sifat benci dan permusuhan terhadap suatu kelompok karena adanya rasa tidak

senang terhadap mereka, *Kelima*, meningkatkan kesejahteraan sosial, seperti; kemakmuran, ketenangan, rasa aman, baik terhadap diri sendiri atau masyarakat.

4. Ancaman meninggalkan keadilan, *Pertama*, berbuat zalim, dan zalim adalah salah satu puncak maksiat kepada Allah SWT, *Kedua*, hilang wibawa dan kemegahan dari umat itu, dan mudah di masuki oleh kekuatan musuh, *Ketiga*, terputuslah hubungannya dengan Allah SWT, dan merasa sulit menghadapi masalah, karena Allah tidak memberikan jalan keluar, *Keempat*, mudah berlaku sewenang-wenang, banyak bohong, miskin, melarat, dan besar tanggungan, QS. Al-Nisa' (4):3. *Kelima*, ditekan sendiri oleh dosanya, QS. Al-Nisa' (4):135. karena melayani hawa nafsu.

B. Saran

Dalam hal ini penulis mengemukakan beberapa saran yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penulis sangat berharap melalui penelitian ini hendaknya dapat menjadi suatu ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang keadilan menurut Hamka. Dengan mengetahui makna keadilan ini menjadi pendorong terhadap masyarakat dan penguasa untuk senantiasa menegakkan keadilan dalam kondisi apapun.
2. Penulis mengharapkan kepada para peneliti tafsir atau kepada para pembaca untuk melanjutkan penelitian ini dengan merujuk kepada mufasir-mufasir yang ada serta mengupas kembali tentang keadilan dari aspek yang beragam dan lebih maksimal pada waktu yang akan datang.